

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan syariat dari Allah yang diberikan kepada seluruh umat manusia di bumi upaya beribadah kepada Allah. Sumber ajaran umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, maka dari itu proses pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan kedua ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW ditulis berupa *mushaf* kemudian diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan digunakan sebagai pedoman hidup umat islam. Terlahir sebagai Islam sudah selayaknya untuk terus mempelajari, membaca dan mengimani Al-Qur'an. Berdasarkan surat Al-Alaq ayat 1-5 telah dijelaskan bahwa sejak dahulu agama Islam telah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Wahyu Allah tidak dapat diterima dan dipahami oleh akal manusia tanpa dibaca terlebih dahulu. Dengan membaca, maka akan memudahkan untuk mendapatkan informasi yang mencakup isi dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk merealisasikan lima tanggung jawab terhadap Al-Qur'an yaitu *tilawah* atau *tahsīn* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji atau memahami), *Tathbīq*

yaitu menyampaikan atau mendakwahnya, dan *tahfiz* yaitu menghafal. Sudah banyak dalil yang memberikan penjelasan terkait menghafal Al-Qur'an dan Allah akan memudahkan bagi hamba-hambanya yang bersedia untuk menghafal Al-Qur'an. Telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang bunyinya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran

Imam Al-Qurthubi (dalam Sucipto, 2020) berkata:

Firman Allah: Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi peringatan dan pengajaran” Maknanya: kami mudahkannya untuk dihafal, dan kami menolong siapa saja yang memiliki niat untuk menghafalnya, maka adakah orang yang mau berusaha menghafalnya? niscaya dia akan ditolong.

Al-Hafiz Ibnu Katsir dan An-Nawawi berkata ketika ada seorang atsar yang berkata bahwa seandainya Al-Qur'an ditulis di atas kulit, maka api pun tidak mampu membakarnya, maka dijawablah olehnya seandainya ada air yang mencuci tempat tertulis di dalamnya, maka tempat yang tertulis itu tidak dibutuhkan lagi. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an telah tersimpan dalam dada, dimudahkan pengucapannya di lidah, dan terjaga di dalam hati. Bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an maka akan terjaga lisannya dan Allah akan menolong di setiap kesusahannya. Jika dalam hatinya sudah terdapat keyakinan terhadap Allah, maka seseorang akan memperdalam ilmunya melalui pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan paling mulia yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama Islam paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supermasi nilai-nilai agama Islam. Untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an pemerintah Indonesia telah ikut serta memberi perhatian terhadap hal ini. Sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh pemerintah bersama dengan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 telah dinyatakan bahwa perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. Maka dari itu ditambahkan mata pelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah formal maupun non formal. Mata pelajaran Al-Qur'an tersebut menjadi suatu mata pelajaran tersendiri atau tidak gabung dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam, agar tujuan pada pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.

Lembaga yang mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an dahulu hanya terselenggara pada beberapa daerah saja. Namun, setelah adanya cabang *tahfiz* Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam MTQ atau Musabaqah Tilawatil Qur'an pada tahun 1981, dari sini berkembang di daerah-daerah yang lainnya. Saat ini

sekolah-sekolah di Indonesia sudah menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an atau minimal mengadakan tadabur Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran walaupun hanya menghafal atau membaca surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an juz 30. Sudah banyak ditemui sekolah yang menyelenggarakan program *tahfiz* dan mewajibkan peserta didik menghafal beberapa juz setiap tahunnya. Biasanya program menghafal Al-Qur'an ini ditemui di sekolah-sekolah swasta atau sekolah negeri berbasis madrasah guna membiasakan peserta didik dekat dengan Al-Qur'an salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Namun realitanya, tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan baik, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya mulai dari peserta didik yang tidak benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an hingga belum sempurnanya perencanaan pembelajaran Al-Qur'an. SMP Muhammadiyah 1 Gamping telah melaksanakan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sejak 2015/2016, namun pada tahun tersebut sistem pembelajaran tidak telaksana dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* tidak maksimal (Hasil wawancara dengan Ibu Umi Rochmiyati). Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dan masa depan peserta didik itu sendiri. Apalagi dikalangan siswa SMP, di usia remaja mudah terombang-ambing keadaan. Di usia ini masih membutuhkan tuntunan dan pengajaran walaupun pada usia ini siswa sudah lebih mudah konsentrasi dan membedakan baik buruknya sesuatu. Anak usia

remaja masih harus terus dilatih dan harus terus diajarkan agama, apalagi terkait kitab Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian ini, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya dapat menjadi landasan dalam mencari informasi tentang Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Gamping, dan untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat menghafal dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini memberikan referensi kepada guru untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi dan strategi belajar dan apakah memiliki kesesuaian dengan model yang telah diterapkan.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an dan proses menghafal yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk mengembangkan konsep pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna selain sebagai syarat kelulusan juga untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu ini sebagai berikut :

Bagian awal terletak di halaman awal sebelum pokok skripsi. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak. Selanjutnya adalah bagian pokok yang terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi tentang uraian deskriptif mengenai hasil dari penelitian terdahulu terkait pembelajaran *tahfiz*. Kerangka teori berisi terkait uraian dari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan pembelajaran *tahfiz* dengan sub bahasan pengertian pembelajaran, fungsi pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengertian *tahfiz* Al-Qur'an, Hukum menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, dan manfaat menghafal Al-Qur'an

Bab III berisi metode penelitian. Metode penelitian merupakan uraian dari metode yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan masalah serta pendekatan penelitian. Pada penelitian kualitatif metode penelitian berisi

terkait pendekatan, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Adapun bagian terakhir adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran